



Pelatihan Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Guru-guru di SDI Barai II Kabupaten Ende

Roswita Lioba Nahak¹, Selfiana T M Ndapa Lawa², Viktorius Paskalis Feka³, Ellen Tantrisa⁴
Universitas Citra Bangsa Kupang, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail : roswitaliobanahak@gmail.com¹, selfiananlawa2207@gmail.com², viktoriuspf@gmail.com³,
st.f4nny@gmail.com⁴

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi di SD Inpres Barai 2, Kab. Ende. Pelatihan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pendidikan, pelatihan, pendampingan dan evaluasi. Hasil kegiatan PKM menunjukkan bahwa sebelumnya sebagian besar guru memiliki pemahaman yang terbatas tentang pembelajaran berdiferensiasi namun setelah diberikan pelatihan dan pendampingan maka terjadi peningkatan signifikan terhadap pemahaman konseptual dan keterampilan guru dalam merancang asesmen diagnostik mendesain modul ajar berdiferensiasi serta memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran berdiferensiasi. Pendampingan ini juga terbukti efektif dalam membantu guru untuk dapat mengelola kelas yang heterogen, selain itu hasil refleksi juga menunjukkan bahwa kepercayaan diri guru menjadi semakin bertambah karena guru telah dapat mengadaptasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa sehingga secara keseluruhan pelatihan ini berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: Pelatihan, Pembelajaran Berdiferensiasi.

Abstract

Community service activities aim to increase teachers' knowledge and skills in implementing differentiated learning at SD Inpres Barai 2, Kab. Ende. This training was carried out using education, training, mentoring and evaluation methods. The results of PKM activities show that previously most teachers had a limited understanding of differentiated learning, but after being given training and mentoring, there was a significant increase in teachers' conceptual understanding and skills in designing diagnostic assessments, designing differentiated teaching modules and utilizing technology in differentiated learning. This mentoring has also proven to be effective in helping teachers to be able to manage heterogeneous classes. Apart from that, the results of the reflection also show that teachers' self-confidence has increased because teachers have been able to adapt learning strategies that suit students' learning needs so that overall this training has a positive impact on the quality of learning in the classroom.

Keywords: Training, differentiated learning.

Copyright (c) 2025 Roswita Lioba Nahak, Selfiana T.M. Ndapa Lawa, Viktorius Paskalis Feka, Ellen Tantrisa

✉ Corresponding author

Address : Jl.Manafe No. 17. Kayu Putih

Email : roswitaliobanahak@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v6i1.1111>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan primer bagi manusia yang memegang kunci peranan penting dalam pembentukan kompetensi, keterampilan dan karakter siswa. Menyadari bahwa pentingnya pendidikan ini, maka pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui penerapan berbagai kebijakan yang salah satunya adalah penerapan kurikulum merdeka. Penerapan kurikulum merdeka di sekolah disesuaikan dengan kondisi setiap sekolah terlebih khususnya disesuaikan dengan kondisi siswa sehingga terjadi pengembangan potensi, kecerdasan dan minat siswa. Perwujudan hal ini dilakukan melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses pembelajaran dimana siswa mempelajari konten pelajaran yang sesuai dengan kemampuan, apa yang disenangi siswa serta mendukung kebutuhan belajar siswa (Breux, Elizabeth & Magee, 2013; Nahak, Tanggur, & Lawa, 2024). Dalam pembelajaran berdiferensiasi guru wajib mengetahui dan memiliki kesadaran bahwa tidak ada satu cara, metode, strategi yang digunakan dalam mempelajari konten pembelajaran sehingga melalui pembelajaran berdiferensiasi siswa tidak merasa putus asa dan merasa gagal dalam belajar (Breux, Elizabeth & Magee, 2013; Fox, Jenifer & Hoffman, 2011; Tomlinson, 2017). Menurut Santrock (2018), pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Valiandes, S., & Neophytou, (2018) yang

mengatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan efektifitas hasil belajar siswa dan dapat membantu siswa dengan ragam tingkat kemampuan sehingga terjadinya optimalisasi dalam tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran berdiferensiasi guru disarankan lebih memusatkan perhatian yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa agar dapat mengembangkan kemampuan potensial yang dimiliki oleh siswa (Gusteti & Neviyarni, 2022). Selain itu, aktualisasi pembelajaran berdiferensiasi mensyaratkan guru untuk memiliki pemahaman yang baik dalam merancang dan mengelola pembelajaran dengan mengaplikasikan berbagai strategi yang dapat mendukung keberagaman siswa di dalam kelas. Namun, berdasarkan fakta di lapangan praktik pelaksanaan pembelajaran diferensiasi di sekolah masih mengalami hambatan. Hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman konseptual guru terkait pembelajaran berdiferensiasi sehingga sulit untuk melakukan adaptasi konten, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu guru juga mengalami kesulitan dalam merancang asesmen diagnostik, kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan teknologi yang menunjang pembelajaran berdiferensiasi serta guru mengalami kesukaran dalam pengelolaan kelas yang heterogen dengan kebutuhan belajar siswa yang bervariasi. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu Pelatihan Praktik Pembelajaran Berdiferensiasi yang dapat memperlengkapi guru-guru di SDI Barai 2 dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan pembelajaran yang

efektif. Pelatihan ini akan memberikan pemahaman konseptual tentang pembelajaran berdiferensiasi dan memberikan pengalaman praktik langsung dalam menyusun asesmen diagnostik dan rencana pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan model pembelajaran yang tepat, serta mengevaluasi efektivitas dari pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan guru-guru dapat lebih terampil dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi di kelas, sehingga terjadi proses pembelajaran *meaningfull learning* dan bermanfaat bagi siswa.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan berbagai metode yang didesain untuk membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi melalui langkah sebagai berikut:

1. Pendidikan

Pendidikan yang dilakukan melalui metode ceramah dan diskusi interaktif untuk memberikan pemahan konseptual tentang pembelajaran berdiferensiasi

2. Pelatihan

Pelatihan ini diberikan kepada guru agar mampu menrancang asesmen diagnostik serta modul ajar berdiferensiasi . Selain itu pada kegiatan pelatihan ini juga guru melakukan simulasi mengajar untuk dapat mempraktikan teori yang telah dipelajari sebelumnya.

3. Pendampingan

Pendampingan dalam kegiatan PKM ini dilakukan untuk memastikan guru dapat mengaplikasikan strategi pembelajaran berdiferensiasi secara efektif. Pada tahap ini, tim pengabdian juga akan memberikan umpan balik dan bimbingan dalam proses pembelajaran.

4. Evaluasi

Pada tahap akhir dari kegiatan ini adalah evaluasi efektivitas pelatihan melalui kegiatan :

- a. Refleksi bersama dimana guru mendapatkan kesempatan untuk saling mengkomunikasikan pengalaman, hambatan dan hasil yang diperoleh setelah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas.
- b. Penilaian efektivitas dimana Menggunakan instrumen evaluasi untuk menilai efektivitas dari pelatihan dan pendampingan terhadap peningkatan kompetensi guru dan hasil belajar siswa. Informasi yang diperoleh dari evaluasi ini dipakai untuk memperbaiki program di waktu yang akan datang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan beberapa temuan yang diperoleh sebagai berikut sebelum pelatihan, hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki pemahaman yang masih terbatas mengenai konsep dasar pembelajaran berdiferensiasi. Setelah pelatihan dan pendampingan, terjadi peningkatan skor pemahaman konseptual yang signifikan

berdasarkan hasil post-test yang diberikan kepada guru peserta pelatihan

1. Kemampuan Guru dalam Merancang Asesmen Diagnostik

Berdasarkan hasil analisis lembar kerja yang dirancang oleh guru menunjukkan bahwa setelah pelatihan, guru mampu mengembangkan asesmen diagnostik yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sebelum pelatihan, sebagian besar guru masih mengalami kesukaran dalam merancang asesmen yang sesuai kebutuhan belajar siswa.

2. Keterampilan Guru dalam Menyusun Modul Ajar Berdiferensiasi

Setelah mengikuti pelatihan, guru dapat merancang modul ajar berdiferensiasi berdasarkan aspek kesiapan belajar, minat, dan profil siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa modul ajar yang dirancang setelah pelatihan memiliki komponen yang lebih terstruktur dan sesuai dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi.

3. Peningkatan Keterampilan Guru dalam Menggunakan Teknologi untuk Mendukung Pembelajaran Berdiferensiasi

Salah satu kendala yang dialami guru sebelum pelatihan adalah kurangnya keterampilan dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran untuk merancang pembelajaran berdiferensiasi. Setelah mendapatkan pelatihan dan bimbingan, guru dapat menggunakan berbagai platform digital seperti Google Forms, dan Quiziz untuk asesmen diagnostik dan aplikasi pembelajaran interaktif lainnya guna

menunjang diferensiasi proses dan produk pembelajaran.

4. Efektivitas Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama pendampingan menunjukkan bahwa setelah pelatihan, guru memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih baik dalam menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Selin itu, pengelolaan kelas yang heterogen yang lebih baik serta penggunaan variasi strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran.

5. Refleksi dan Umpan Balik dari Guru

Pada tahapan refleksi bersama, guru mengungkapkan bahwa pelatihan yang dilakukan sangat bermanfaat bagi guru untuk dapat mengaplikasikan pembelajaran berdiferensiasi. Walaupun terdapat hambatan dalam implementasinya, namun mayoritas guru mengungkapkan bahwa adanya peningkatan pemahaman konseptual tentang pembelajaran berdiferensiasi dan guru telah mampu merancang asesmen diagnostik serta modul ajar berdiferensiasi sehingga adanya kepercayaan diri guru untuk mengimplementasikan dalam pembelajaran di kelas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pelatihan praktik pembelajaran berdiferensiasi memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru yang berkaitan dengan

pembelajaran berdiferensiasi. Peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam pembelajaran berdiferensiasi yang dimaksud antara lain adalah kemampuan guru merancang asesmen diagnostik, menyusun modul ajar berdiferensiasi, penggunaan teknologi, dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Adapun pemaparan di atas didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Yuyun & Umar (2023) yang menunjukkan bahwa upaya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun modul pembelajaran berdiferensiasi telah berdampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Yahya, Suryani, Hermansyah, & Nurhairunnisah (2024) mengungkapkan bahwa teknologi dapat menjadi alat yang potensial untuk meningkatkan pengajaran di sekolah. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran berdiferensiasi membuat proses pembelajaran dapat lebih maksimal. Teknologi memungkinkan guru untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan gaya kognitif siswa.

Peningkatan pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan bahwa strategi pendidikan dan pelatihan yang dipakai dalam kegiatan efektif dalam memberikan wawasan yang lebih mendalam. Hal ini juga didukung dengan hasil temuan PKM yang dilakukan oleh Wiryanto & Veronica (2024) yang mengungkapkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam pembelajaran berdiferensiasi berbantu penggunaan *media online virtual manipulative/mathematical modeling*.

Selain itu, kemampuan guru dalam mendesain asesmen diagnostik yang lebih baik setelah pelatihan menunjukkan bahwa guru mulai memahami pentingnya asesmen dalam menyesuaikan konten pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa.

Pada aspek pengelolaan kelas, sebelumnya guru mengalami kesulitan pengelolaan kelas yang heterogen namun setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan guru mampu mengadaptasikan strategi pembelajaran yang beragam. Hal ini membuktikan bahwa pendampingan yang dilakukan dapat membantu guru dalam menginterpretasikan konsep ke dalam praktik yang lebih aplikatif. Hasil PKM ini sejalan dengan hasil temuan sebelumnya yang menggugah bahwa dalam metode pelatihan pembelajaran diferensial dikembangkan untuk mengembangkan organisasi diri para peserta pelatihan (Gray, 2020). Dengan demikian pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya bermanfaat bagi siswa tetapi juga bagi guru karena guru akan menjadi lebih responsive terhadap perbedaan kebutuhan individual siswa (Rosyida et al., 2022)) Hal ini senada dengan pendapat Marlina, (2019) bahwa terdapat perbedaan kelas tradisional dengan kelas diferensiasi yaitu pada kelas diferensiasi guru lebih memperhatikan adanya kecerdasan majemuk karena didasarkan pada kesiapa, minat dan gaya belajar siswa. Lebih lanjut hasil PKM ini juga didukung oleh temuan PKM sebelumnya yang dilakukan oleh Ria & Kurniati, (2023) hasilnya menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mendesain dan menyampaikan pembelajaran sesuai kebutuhan belajar siswa,

disamping itu terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran dan berpengaruh terhadap pengurangan ketimpangan pendidikan antara siswa. Hasil PKM lainnya juga dilakukan oleh Yahya, Irham, Jalaluddin, Suryani, & Walidain, (2023) yang hasilnya juga menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman yang komperhensif tentang karakter, manfaat dan tahapan dalam pembelajaran berdiferensiasi. Namun, terdapat beberapa hambatan yang masih perlu diperhatikan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah, di antaranya keterbatasan sarana dan prasarana serta perlunya peningkatan literasi digital bagi guru untuk dapat memaksimalkan dan mengoptimalkan teknologi sebagai media pembelajaran. Sebagai hasil dari tindak lanjut kegiatan ini disarankan untuk melakukan pelatihan lanjutan yang lebih intensif terkhususnya dalam penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, diperlukan adanya kolaborasi antara sekolah dengan instansi terkait untuk menyediakan sumber daya yang lebih memadai secara berkelanjutan. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan, diharapkan pembelajaran berdiferensiasi dapat diimplementasikan secara optimal di sekolah sehingga mampu mewujudkan pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*) bagi siswa.

SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman konseptual guru tentang pembelajaran berdiferensiasi dan memberikan pengalaman praktik langsung kepada

guru dalam menyusun asesmen diagnostik dan rencana pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan model pembelajaran yang tepat, serta mengevaluasi efektivitas dari pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan ini berhasil dilaksanakan melalui metode pendidikan, pelatihan dan praktik langsung kepada guru agar dapat membuat asesmen diagnostik dan modul ajar berdiferensiasi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa adanya dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru yang berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya dan memberikan dampak positif bagi guru sehingga guru mampu merancang asesmen diagnostik, menyusun modul ajar berdiferensiasi dan mempraktekkan prinsip pembelajaran berdiferensiasi secara mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan ini khususnya Kepala Sekolah, guru dan siswa SD Inpres Barai 2 sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Breaux, Elizabeth & Magee, M. B. (2013). *How The Best Teachers Differentiate Instruction*. Ny: Routledge.
- Fox, Jenifer & Hoffman, W. (2011). *The Differentiated Instruction: Book Of Lists*. Ca: John Wiley & Sons.
- Gray, R. (2020). *Comparing The Constraints Led Approach, Differential Learning And Prescriptive Instruction For Training*

- Opposite-Field Hitting In Baseball. *Psychology Of Sport And Exercise*, 51, 101797. Retrieved From <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1469029220303356> 123–138. Retrieved From <https://doi.org/10.1080/13664530.2017.1338196%0d>
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636–646. Retrieved From <https://doi.org/10.46306/Lb.V3i3.180>
- Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*. Universitas Negeri Padang.
- Nahak, R. L., Tanggur, F. S., & Lawa, S. T. M. N. (2024). Pengembangan Modul Ajar Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Di Sdi Munting Kajang. *Hinef: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 3(1), 184–191.
- Ria, T. N., & Kurniati, L. (2023). Pelatihan Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Guru-guru Smpn 4 Demak. *Jurnal Awam*, 3(1), 13–18. Retrieved From <https://ejournal.universitaskarimun.ac.id/index.php/awam/article/view/963>
- Rosyida, A., Nurjanah, S., Wicaksono, A., Maulana, I., Fathoni, A., & Minsih, M. (2022). Optimalisasi Kebutuhan Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2). Retrieved From <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/view/22057/11386>
- Santrock, J. W. (2018). *Educational Psychology*. New York: Mcgraw-Hill.
- Tomlinson, C. A. (2017). *How To Differentiate Instruction In Academically Diverse Classrooms*. Va: Ascd.
- Valiandes, S., & Neophytou, L. (2018). Teachers' Professional Development For Differentiated Instruction In Mixed-Ability Classrooms: Investigating The Impact Of A Development Program On Teachers' Professional Learning And On Students' Achievement. *Teacher Development*, 22(1),
- Wiryanto, W., & Veronica, A. R. (2024). Pelatihan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Media Online Virtual Manipulative | Mathematical Modelling Bagi Guru Sekolah Dasar Kecamatan Tegaldlimo-Banyuwangi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(2), 527–533. Retrieved From <https://www.jurnal.unmabanten.ac.id/index.php/jppm/article/view/778>
- Yahya, F., Irham, M., Jalaluddin, J., Suryani, E., & Walidain, S. N. (2023). Peningkatan Kapasitas Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Sesuai Dengan Kurikulum Merdeka. *Karya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 383–387. Retrieved From https://jurnal.fkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/article/view/404
- Yahya, F., Suryani, E., Hermansyah, H., & Nurhairunnisah, N. (2024). Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Beserta Kaitannya Dengan Gaya Kognitif Siswa. *Galaxy: Jurnal Pendidikan Mipa Dan Teknologi*, 1(1), 13–18. Retrieved From <https://ejournal.imbima.org/index.php/galaxy/article/view/142>
- Yuyun, Y., & Umar, N. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Pembuatan Modul Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Google Sites Pada Guru Man 3 Makassar. *Pengamas Universitas Khairun*, 6(1), 1–12.